

Pembinaan Literasi Anak (Pelita) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi di SDN 2 Nagrikaler

Lulu Aulia¹, Meilisa¹, Merysa Puspita Dewi¹, Miana Syifa¹, Mutiah Amalia¹, Nurluthfi Azzahra¹, Salsabilla Suci Attalia¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia

email: ¹ luluaulia.12@upi.edu

ABSTRAK

Literasi telah ditetapkan sebagai keterampilan kunci dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Namun, Indonesia masih menghadapi masalah minat baca yang rendah, berada di urutan kedua terendah di dunia berdasarkan data UNESCO. Hal ini diperkuat oleh survei Program For International Student Assessment yang menempatkan Indonesia di peringkat ke-62 dari 70 negara. Khususnya di Purwakarta, Indeks Tingkat Kegemaran Membaca (TKM) mengalami penurunan dari 68,70 pada tahun 2023 menjadi 60,21 persen pada tahun 2024. Permasalahan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan belum optimal dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis siswa. Upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melalui Program Pengabdian Pembinaan Literasi Anak (PELITA) di SDN 2 Nagrikaler. Program PELITA dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif, yang merupakan metode riset tindakan kolaboratif untuk menciptakan perubahan melalui keterlibatan aktif subjek dampingan (siswa).

Kata kunci: : Literasi, Minat Baca, Kemampuan Menulis

ABSTRACT

Literacy has been identified as a key skill in facing the challenges of the 21st century. However, Indonesia still faces the problem of low reading interest, ranking second lowest in the world according to UNESCO data. This is reinforced by a survey conducted by the Program for International Student Assessment, which ranked Indonesia 62nd out of 70 countries. In Purwakarta in particular, the Reading Enthusiasm Index (TKM) declined from 68.70 in 2023 to 60.21 percent in 2024. This problem shows that the education process has not been optimal in developing students' potential and interest in knowledge. The aim of this program is to improve students' reading and writing literacy skills. The efforts made by the community service team were through the Child Literacy Development Community Service Program (PELITA) at SDN 2 Nagrikaler. The PELITA program was designed to create a fun, interactive, and meaningful learning environment. The method used to implement this activity is the Participatory Action Research (PAR) approach, which is a collaborative action research method to create change through the active involvement of the subjects (students).

Keywords: *writing instructions; service journal*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia dalam menghadapi tantangan masa depan (abad 21) telah meletakkan literasi sebagai keterampilan kunci. Kemendikbud (2017) melalui definisinya menyatakan literasi sebagai kemampuan melakukan kegiatan baca, tulis, berhitung, dan bicara serta kemampuan mencari informasi dan menggunakannya (Trimansyah, 2019). Literasi merupakan salah satu indikator penting dalam kemajuan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, literasi memiliki peranan penting bagi siswa. Mendukung hal tersebut, berbagai studi menyatakan literasi akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar, membantu memperluas pengetahuan

dan pengalaman, meningkatkan daya pikir, serta mencapai kemajuan dirinya (Afryaningsih dkk., 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa literasi berkaitan erat dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah dan sekolah. Namun, kesadaran warga sekolah mengenai kebermanfaatan kemampuan literasi melalui pendidikan yang terintegrasi bagi siswa masih sangat rendah. Selain itu berdasarkan data dari UNESCO, menyatakan bahwa Indonesia masuk ke dalam urutan kedua di dunia dengan minat baca paling rendah. Hal tersebut didukung oleh survei yang dilakukan Program For Internasional Student Assesment, menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara (Nurmahanani dkk., 2023). Permasalahan tersebut selaras dengan data Perpustakaan Nasional (Perpusnas) RI, Indeks Tingkat Kegemaran Membaca (TKM) Purwakarta turun dari 68,70 pada 2023 menjadi 60,21 persen pada 2024. Rendahnya budaya literasi siswa sangat mengkhawatirkan karena dengan begitu berarti membuktikan bahwa proses pendidikan belum bisa mengembangkan potensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan (Adhari, dkk., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya upaya atau media lain yang digunakan untuk meningkatkan literasi baca-tulis siswa.

Dalam upaya peningkatannya, tim pengabdian melakukan Program Pengabdian Pembinaan Literasi Anak (PELITA) di SDN 2 Nagrikaler. Program Pembinaan Literasi Anak (PELITA) tidak hanya bertujuan untuk sekedar mengajar, melainkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Strategi ini diimplementasikan melalui tahap pembinaan yang terstruktur diikuti dengan eksplorasi pengalaman belajar yang mendorong siswa berpartisipasi aktif. Melalui kombinasi strategi pembinaan dan eksplorasi yang transformatif ini, besar harapan tim pengabdian agar terjadi peningkatan kualitas dalam kemampuan literasi membaca dan menulis siswa, yang pada akhirnya dapat berkontribusi aktif pada peningkatan TKM Purwakarta di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan ini, metode pengabdian dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif. Menurut Manibuy, dkk (2025) Metode PAR merupakan metode riset tindakan partisipatif yang bertujuan untuk menciptakan perubahan melalui keterlibatan aktif subjek dampingan (siswa). Metode ini dipilih karena mampu memadukan proses reflektif, kolaboratif, dan aplikatif antara tim pengabdian dan mitra sekolah. Melalui rangkaian proses perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi, diharapkan akan terjadi peningkatan literasi siswa dan minat bacanya.

Kegiatan pengabdian ini dirancang melalui beberapa tahap, sebagai berikut: **Pertama**, kegiatan diawali dengan observasi kepada siswa untuk mengetahui kondisi minat baca siswa. Selain itu, kami selau tim pengabdian melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru untuk menjelaskan tujuan pengabdian serta menyusun jadwal dan teknis kegiatan. **Kedua**, pembinaan dilaksanakan selama lima minggu dengan pemberian materi meliputi literasi puisi dan literasi menulis karangan. Tim pengabdian memberikan dampingan secara langsung dengan metode pembinaan berupa ceramah interaktif dan simulasi. **Ketiga**, siswa yang telah mengikuti pembinaan mulai mengimplementasikan hal yang telah dipelajari dengan melalui kegiatan ajang perlombaan "PELITA". **Keempat**, tim pengabdian melakukan refleksi bersama guru untuk membahas kendala serta capaian dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan. **Kelima**, hasil kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan, artikel berita, dan jurnal penelitian. Dalam kegiatan PELITA terdapat beberapa lomba yang diselenggarakan yaitu:

Tabel 1. Cabang Perlombaan

No	Cabang Lomba	Hari, Tanggal
1	Membaca Puisi	Kamis, 6 November 2025 Jumat, 7 November 2025 Senin, 10 November 2025
2	Menulis Karangan	Selasa, 11 November 2025

		Jumat, 14 November 2025
3	Poster	Kamis, 6 November 2025 Jumat, 7 November 2025
4	Menyanyi Solo	Kamis, 13 November 2025 Kamis, 20 November 2025
5	Mewarnai	Kamis, 6 November 2025 Jumat, 7 November 2025 Senin, 10 November 2025

HASIL KEGIATAN

Literasi adalah suatu kemampuan individu dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelola dan memahami informasi dengan efektif saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Literasi adalah kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Sehingga pengertian literasi tidak hanya sebatas melek huruf. Oleh karena itu literasi mencakup keterampilan membaca teks, menulis untuk menyampaikan ide, berpikir kritis, dan berkomunikasi.

Kegiatan pembinaan literasi yang dilakukan bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar pada salah satu SD di Kabupaten Purwakarta yang menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, literasi saat ini dipandang sebagai kompetensi abad 21 dalam mewujudkan SDGs yang sangat penting dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat dan warga yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Program Pembinaan Literasi Anak (PELITA) di SDN 2 Nagrikaler diselenggarakan dalam kurun waktu lima minggu dengan serangkaian kegiatan pembinaan dan eksplorasi literasi yang menarik. Program ini dipersiapkan khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa melalui metode yang interaktif, kontekstual, dan menyenangkan.

Pelaksanaan program PELITA (Pembinaan Literasi Anak) di SDN 2 Nagrikaler Purwakarta dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembinaan yang dirancang secara sistematis untuk mendukung penguatan budaya literasi siswa sekolah dasar. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dilakukan oleh tim mahasiswa P3K bersama para guru di sekolah dan berkoordinasi dengan dosen pembimbing lapangan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan konsep acara dan bentuk aktivitas serta materi pembinaan yaitu membaca puisi dan mengarang bebas, koordinasi teknis dengan guru terkait jadwal pelaksanaan, kebutuhan fasilitas, serta penyediaan sumber belajar dan perlengkapan pendukung. Tahap ini menjadi dasar untuk memastikan kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai kebutuhan siswa.

2. Tahap Pengenalan dan Pembukaan Program Kegiatan

Pada tahap ini, mahasiswa memperkenalkan tujuan dan rangkaian program PELITA kepada siswa. Dalam sesi ini juga dijelaskan esensi kegiatan, yakni menumbuhkan kecintaan terhadap literasi melalui proses pembinaan yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Tahap ini berfungsi membangun kesiapan siswa secara emosional dan meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti rangkaian kegiatan.

3. Tahap Pembinaan Materi Literasi

Tahap pembinaan merupakan inti kegiatan yang berfokus pada penguatan dua kemampuan literasi dasar, yaitu membaca puisi dan menulis karangan bebas. Pembinaan dilaksanakan dengan pendekatan aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa dengan mahasiswa sebagai fasilitator. Adapun rincian pembinaan meliputi:

a. Pembinaan Membaca Puisi

Siswa dibimbing untuk memahami dan mempraktikkan teknik membaca puisi, meliputi artikulasi, intonasi, tempo, ekspresi, serta penghayatan makna. Mahasiswa memberikan contoh,

demonstrasi, serta umpan balik langsung untuk membantu siswa menampilkan pembacaan puisi secara optimal.



Gambar 1. Kegiatan Perlombaan Membaca Puisi

Siswa dibimbing untuk memahami dan mempraktikkan teknik membaca puisi, meliputi artikulasi, intonasi, tempo, ekspresi, serta penghayatan makna. Mahasiswa memberikan contoh, demonstrasi, serta umpan balik langsung untuk membantu siswa menampilkan pembacaan puisi secara optimal. Berdasarkan pelaksanaan program PELITA, pembinaan membaca puisi bukan hanya diarahkan pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan sensitivitas siswa terhadap keindahan bahasa dan makna yang terkandung dalam teks puisi. Hal ini sejalan dengan tujuan program PELITA yang berfokus pada peningkatan literasi melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna

Pada tahap pengembangan, siswa diarahkan untuk memahami elemen-elemen fundamental dalam membaca puisi, seperti pengucapan, nada suara, ritme, jeda, ekspresi wajah, serta pemahaman terhadap makna. Metode ini dipilih karena membaca puisi secara esensial memerlukan kemampuan untuk memahami simbol dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Lewat demonstrasi, latihan baca berulang, dan pemberian umpan balik secara langsung, siswa menunjukkan kemajuan dalam cara mereka menyalurkan pesan dan emosi dalam puisi. Aktivitas ini juga memperkuat keterampilan bahasa siswa, terutama dalam pemilihan kata yang tepat dan pemahaman akan struktur bahasa yang lebih beragam.

Pembinaan membaca puisi juga memiliki dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri para siswa. Saat diberikan kesempatan untuk berkompetisi dalam lomba membaca puisi yang diadakan sebagai bagian dari program PELITA, siswa mendapatkan kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Kompetisi ini berperan sebagai alat penilaian sekaligus tempat apresiasi, sehingga siswa merasa diakui atas usaha dan kemajuan yang telah mereka buat. Melalui kegiatan ini, dapat dilihat bahwa siswa tidak hanya berkembang dalam aspek teknis membaca, tetapi juga dalam aspek emosional seperti keberanian, kreativitas, dan kemampuan untuk mengekspresikan diri.

Secara umum, pembinaan dalam membaca puisi telah terbukti sebagai metode literasi yang efisien karena dapat menyatukan keterampilan membaca, memahami, dan mengekspresikan bahasa dengan cara yang inovatif. Ini sejalan dengan konsep literasi sebagai kemampuan yang mencakup berpikir analitis, berkomunikasi, dan kemampuan untuk mengolah informasi. Oleh karena itu, pembinaan membaca puisi yang terdapat dalam program PELITA memberikan dampak signifikan dalam memperkuat dasar literasi siswa di tingkat sekolah dasar secara menyeluruh.

b. Pembinaan Menulis Karangan Bebas

Siswa dibimbing untuk melatih kemampuannya dalam mengembangkan ide, menyusun paragraf secara runtut, memilih diksi yang tepat, serta mengekspresikan gagasan secara kreatif. Mahasiswa memfasilitasi diskusi ide, memberikan panduan struktur tulisan, dan mendampingi siswa selama proses penulisan. Tahap pembinaan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan menulis karangan bebas, mahasiswa telah melakukan pembinaan kepada siswa siswi SDN 2 Nagri Kaler. Tujuan diadakannya kegiatan pembinaan tersebut ialah memberikan pemahaman kepada siswa SDN 2 Nagri Kaler sebelum kegiatan menulis dimulai. Selain itu diadakannya kegiatan menulis karangan ini agar siswa dapat mengungkapkan ide secara bebas dan melatih kreativitas siswa melalui tulisan.

Kegiatan menulis karangan bebas ini dilaksanakan pada tanggal 13 November dan 18 November 2025 yang diikuti oleh perwakilan dari kelas 3-4. Siswa siswi diberikan waktu sebanyak

45 menit untuk menulis karangan bebas dengan menggunakan huruf tegak bersambung.



Gambar 2. Kegiatan Menulis Karangan

Sebelum kegiatan menulis berlangsung, siswa diberikan instruksi untuk menggunakan huruf tegak bersambung yang bertujuan untuk mengasah otak anak agar lebih berinovatif, cepat dalam menulis, menulis lebih indah dan rapi, serta mengasah daya seni yang terdapat di dalam diri anak (Pangestuti, 2022).

Pada saat kegiatan menulis berlangsung, mahasiswa mendapati beberapa siswa yang kesulitan dalam menulis. Mereka telah mendapatkan ide untuk menulis, namun terkendala dalam beberapa hal, misalnya lupa beberapa huruf tegak bersambung, dan kesulitan dalam penulisan kata ataupun ejaan yang tepat. Merespon hal ini mahasiswa membantu secara aktif untuk menuliskan tiap huruf kapital juga huruf kecil tegak bersambung di papan tulis untuk membimbing siswa dalam menuliskan huruf-huruf tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan mereka kurang terbiasa dalam menggunakan huruf tegak bersambung dalam menulis.

Setelah rangkaian kegiatan menulis usai, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil tulisannya kepada mahasiswa dan mengevaluasi hasil karya siswa untuk menyeleksi 3 terbaik dari beberapa hasil karya yang telah terkumpul.

4. Tahap Pelaksanaan Lomba Literasi

Sebagai tindak lanjut dari pembinaan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan lomba sebagai sarana evaluasi sekaligus pemantik motivasi siswa. Lomba yang diselenggarakan yaitu, lomba membaca puisi, lomba menulis karangan bebas, dan diadakan pula lomba mewarnai, lomba membuat poster, serta lomba menyanyi. Pelaksanaan lomba memberikan kesempatan bagi siswa untuk menampilkan keterampilan yang telah diperoleh selama pembinaan. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk membangun suasana belajar yang kompetitif namun tetap menyenangkan.

a. Mewarnai



Gambar 3. Kegiatan Mewarnai

Kegiatan perlombaan mewarnai yang diselenggarakan pada tanggal 6-10 November 2025, ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah kreativitas seni, tetapi juga menjadi media untuk melatih konsentrasi, motorik halus, serta kemampuan mengenali warna dan bentuk yang merupakan fondasi awal dari kemampuan literasi visual.

Dalam konteks literasi, kegiatan mewarnai dapat dipandang sebagai bagian dari literasi dini yang mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak. Melalui aktivitas ini, siswa belajar memahami instruksi, mengenali pola, dan mengembangkan rasa percaya diri—yang pada gilirannya mendukung kemampuan membaca dan menulis. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kegiatan semacam ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mengurangi kecemasan siswa terhadap proses belajar formal, sehingga membuka jalan bagi peningkatan minat baca dan tulis.

Melalui integrasi antara seni dan literasi, program PELITA berhasil menciptakan ruang belajar yang holistik, di mana siswa tidak hanya diajak untuk membaca dan menulis, tetapi juga merasakan

pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan yang mereka sukai.

b. Poster

Kegiatan membuat poster dilaksanakan pada hari Jumat, 7 November 2025 yang diikuti oleh perwakilan dari kelas 4 sampai kelas 6. Siswa yang mengikuti lomba poster membuat poster dengan tema ‘Menumbuhkan Cinta Tanah Air dengan Adanya Keberagaman Budaya’. Kegiatan membuat poster berperan penting dalam meningkatkan kreativitas siswa. Adapun dokumentasi hasil kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Perlombaan Membuat Poster

Kegiatan membuat poster menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki minat dan bakat dalam menggambar dan mewarnai. Melalui kegiatan ini, perkembangan siswa juga dapat dilihat aspek emosional seperti keberanian, kreativitas, dan kemampuan untuk mengekspresikan diri. Berdasarkan kegiatan tersebut, perlu adanya fasilitas dan tempat untuk siswa dalam menyalurkan minat dan bakat tersebut agar lebih berkembang.

Pada saat kegiatan menulis berlangsung, peneliti mendapati beberapa siswa yang kesulitan dalam membuat poster. Meskipun poster tersebut sudah ditentukan temanya, namun siswa masih kesulitan dalam menyalurkan ide dalam bentuk poster yang akan mereka buat. Hal tersebut terjadi dikarenakan kreativitas siswa belum berkembang dengan baik. Kesulitan ini memerlukan perhatian untuk memastikan keberlanjutan dan kreativitas siswa di masa depan.

c. Menyanyi Solo



Gambar 5. Perlombaan Menyanyi Solo

Perlombaan menyanyi (solo) merupakan salah satu ajang perlombaan yang diadakan pada Kamis, 13 November 2025 dan Rabu, 18 November 2025. Perlombaan menyanyi diikuti oleh siswa siswi mulai dari kelas 1-6. Adapun kriteria penilaian lomba menyanyi diantaranya adalah penguasaan lagu maupun lirik, performance, ketepatan nada, kemampuan olah vokal, penampilan dan ketepatan waktu yang diukur berdasarkan kepantasan usia peserta perlombaan (Ponco et al., 2023).

Meskipun kegiatan perlombaan menyanyi (solo) bukan merupakan fokus utama dalam penguatan keterampilan literasi membaca dan menulis, namun keberadaannya dalam rangkaian program PELITA menunjukkan adanya strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna, bukan hanya sekadar mengajar. Kegiatan non-literasi ini seperti lomba menyanyi mendukung aspek menyenangkan dan interaktif. Selain itu, kegiatan perlombaan ini bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Lomba menyanyi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan menampilkan bakat mereka, yang secara tidak langsung mendukung peningkatan rasa percaya diri yang penting dalam aspek berbicara.

5. Tahap Apresiasi dan Penutup

Pada tahap penutup dilakukan dengan pemberian apresiasi kepada seluruh peserta, terutama siswa yang menunjukkan performa terbaik pada masing-masing kategori lomba. Apresiasi diberikan dalam bentuk penghargaan simbolik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam

mengembangkan literasi. Kegiatan ditutup dengan refleksi singkat dari mahasiswa dan guru mengenai kebermanfaatan program serta harapan agar budaya literasi dapat terus berkembang di lingkungan SDN 2 Nagrikaler Purwakarta.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan literasi siswa, sehingga anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam membaca dan menulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program PELITA di SDN 2 Nagrikaler terbukti mampu menjawab permasalahan rendahnya minat dan kemampuan literasi siswa. Melalui pendekatan PAR, siswa terlibat aktif dalam kegiatan membaca dan menulis yang dirancang secara interaktif dan menyenangkan. Kegiatan pembinaan dan perlombaan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan literasi serta kepercayaan diri siswa.

Program ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung pengembangan kreativitas. Untuk keberlanjutan, diperlukan pengembangan fasilitas, pendampingan literasi yang berkesinambungan, serta pelibatan guru agar budaya literasi dapat terus tumbuh di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, F. N., Hanipah, R., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Minat Literasi Baca Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 36-41.
- Afryaningsih, Y., Setyowati, D., Nurcahyo, M. A., & Fatmawati, R. A. (2023). Pemanfaatan media literasi untuk penguatan budaya literasi siswa di SD Negeri 27 Entuma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 749-756.
- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *Quality*, 11(1), 51-66.
- Elitasari, H. T., Nurjanah, N., & Nasiroh, S. (2023). Penguatan Literasi Dasar Siswa SD: Story Telling dan Puisi. *Surya Abdimas*, 7(2), 312-319.
- Hapsari, D. P., & Qibi, A. K. (2024, October). Kegiatan Literasi: Membuat Puisi bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Serdang, Kabupaten Serang. In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, pp. 100-104).
- Manibuy, R., Mangallo, S., Umpel, R. J., & Senandi, D. (2025). PELATIHAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI UNTUK PENINGKATAN MINAT MEMBACA SISWA DI SDN INPRES KALIBOBO. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 4(6), 587-594.
- Muljono, P., Indriana, H., Novindra, Bachtiar, Y., & Mintarti. (2022). Strategi Peningkatan Kapasitas Peternak Domba melalui Kampus Desa Tematik di Desa Neglasari, Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 219-231.
- Muljono, P., Indriana, H., Novindra, Bachtiar, Y., & Mintarti. (2022). Strategi Peningkatan Kapasitas Peternak Domba melalui Kampus Desa Tematik di Desa Neglasari, Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 219-231.
- Nurmahanani, I., Suwangsih, E., Fitriyani, M. A., Marsela, C., Alvani, E., & Wahyuningsih, L. (2023). Sosialisasi Penggunaan Gadget dan Literasi Baca Tulis Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca-Tulis Peserta Didik. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 221-226.
- OECD. (2023). Program for International Student Assessment.
- Pangestuti, R. (2022). Minat Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Donorojo dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Penggunaan Media Permainan Ular Tangga (Thesis, STKIP PGRI Pacitan).
- Ponco Satrio, dkk. (2023). Pedoman Festival Lomba Seni Dan Siswa Nasional Peserta Didik Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2023. Balai Pengembangan Talenta Indonesia, Pusat Prestasi Nasional Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134-140.
- Suryaman, Qomaria, I. N., & Sari, T. P. (2023). Pemberdayaan Rumah Baca "Pelangi" sebagai Satana Meningkatkan Literasi Membaca Anak di Desa Palaan. *Jurnal At-Tamkin*, 6(2), 35-42.
- Trimansyah, B., Sunendar, D., Ismadi, H. D., Syarfia, T., & Lestariningsih, D. N. (2019). Model pembelajaran literasi untuk pembaca awal.